

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengangguran merupakan masalah strategis di sektor perekonomian sebuah negara. Negara-negara ASEAN bahkan tidak lepas dari permasalahan tersebut. Pengangguran di Indonesia dan Philipina terjadi salah satunya akibat lemahnya tren ekspansi industri manufaktur. Pada pengangguran di Malaysia terjadi karena keterampilan komunikasi bahasa Inggris yang kurang baik, di negara Thailand pengangguran terjadi karena ketegangan perdagangan antara AS dan China.

Besar kecilnya Pengangguran dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi, keadaan atau situasi ekonomi, inflasi dan pasar tenaga kerja yang tidak sebanding antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Sehingga dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Okun bahwa untuk menurunkan tingkat pengangguran sebesar 1% maka harus menciptakan pertumbuhan ekonomi dua kali lebih banyak dari pertumbuhan ekonomi yang terjadi (Okun, 1962). Dapat diartikan pertumbuhan ekonomi yang tidak produktif akan dapat menciptakan pengangguran.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Philips dengan kurvanya menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran. Artinya dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat menggerus daya beli masyarakat sehingga permintaan barang/jasa berkurang dan berdampak bagi produsen, alhasil produsen akan mengurangi produksi atau cost salah satunya mengurangi tenaga kerja. Perekonomian suatu negara dapat melambat jika konsumen enggan berbelanja. Produsen dapat melihat tingkat kepuasan konsumen untuk dasar pengambilan keputusan produksi barang/jasa, yaitu dengan melihat Indeks Kepercayaan Bisnis (BCI). Jika BCI suatu negara tinggi maka produsen akan meningkatkan produksinya yang akan berdampak pada penambahan tenaga kerja.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dibahas tersebut penelitian ini telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan indeks kepercayaan bisnis terhadap pengangguran di ASEAN-5 pada jangka pendek dan jangka panjang. Dan hasil penelitian didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada jangka pendek pertumbuhan ekonomi pada lag pertama berpengaruh negatif dan tidak signifikan 0,078568 dengan nilai Prob 0,06 > alpha 0,05. Sedangkan pada lag kedua dan lag ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran 0,04944 dengan nilai Prob.0,04 < alpha 0,05 dan lag ketiga berpengaruh 0,025475 dengan nilai Prob.0,02 < alpha 0,05.
2. Pada jangka pendek inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran pada lag pertama berpengaruh 0,024215 dengan nilai Prob. 0,04 < alpha 0,05, sedangkan pada lag kedua dan lag ketiga berpengaruh negatif dan signifikan 0,002599 dengan nilai Prob. 0,04 < alpha 0,05 dan lag ketiga berpengaruh 0,000629 dengan nilai Prob 0,02 < alpha 0,05.
3. Pada jangka pendek indeks kepercayaan bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di ASEAN-5 pada lag pertama berpengaruh 0,007115 dengan nilai Prob. 0,00 < alpha 0,05, lag kedua berpengaruh 0,007435 dengan nilai Prob. 0,00 < alpha dan lag ketiga berpengaruh 0,001683 dengan nilai Prob 0,00 < alpha 0,05.

Berdasarkan hasil di atas, lag pertama dapat diartikan sebagai satu tahun sebelumnya dari akhir tahun penelitian, lag kedua diartikan sebagai dua tahun sebelumnya dari akhir tahun penelitian dan lag ketiga sebagai tiga tahun sebelumnya dari akhir tahun penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa saran yang ditemukan dari hasil penelitian, yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran di ASEAN-5. Implikasi dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa negara ASEAN-5 harus meningkatkan pertumbuhannya masing-masing dengan strategi yang berkesinambungan berdasarkan kondisi yang dihadapi.

2. Inflasi, berdasarkan hasil penelitian dimana inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran. Hal ini mengartikan bahwa penurunan laju inflasi menjadi hal yang penting bagi negara ASEAN-5. Penurunan laju inflasi penting karena untuk menghindari semakin tingginya tingkat pengangguran.
3. Indeks kepercayaan bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil ini negara ASEAN-5 perlu menjaga indeks kepercayaan bisnis melalui pembentukan iklim bisnis yang sehat sehingga pergerakan dalam dunia bisnis dapat berjalan dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengangguran tidak hanya dipengaruhi oleh variabel pengangguran, inflasi dan business confidence index saja tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi.
2. Sumber informasi mengenai variabel business confidence index dalam penelitian ini masih minim terutama untuk menemukan jurnalnya.

D. Rekomendasi

Pengangguran menjadi masalah yang sangat penting bagi suatu negara karena pengangguran dapat menghambat laju perkembangan berbagai aspek guna kemajuan bangsa. Mengingat pentingnya hal tersebut maka dari itu perlu adanya penanganan faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran tersebut dengan cara yang serius. Berikut beberapa penanganan melalui kebijakan yang dapat diambil dan diberlakukan oleh negara ASEAN-5 sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara membuat kebijakan berupa penguatan neraca perdagangan dan penguatan permintaan barang/jasa domestik hal ini ditujukan agar pergerakan ekonomi terjaga dengan baik. Pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara membuat kebijakan berupa penguatan neraca perdagangan dan penguatan permintaan barang/jasa

domestik hal ini ditujukan agar pergerakan ekonomi terjaga dengan baik. Penguatan permintaan barang/jasa dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas barang/jasa dengan beberapa inovasi. Inovasi ini akan menuntut perusahaan membuat beberapa divisi khusus dari beberapa aspek inovasi yang akan dilakukan (spesialisasi). Pembagian kerja dalam berbagai divisi atau spesialisasi ini akan merangsang penemuan-penemuan baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta akan menciptakan daya serap tenaga kerja yang semakin tinggi seiring semakin banyaknya divisi yang dibentuk. Tentunya hal tersebut akan dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada. Disamping itu perlu juga adanya transformasi struktural dari lembaga yang memegang peranan strategis pada bidang ekonomi negara.

2. Peredaman inflasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kapasitas produksi serta menambah jumlah barang yang beredar di pasar. Penambahan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan bantuan dari pemerintah yaitu dengan cara membuat kebijakan seperti memberi premi atau subsidi agar mendorong perusahaan dapat memenuhi target produksi yang lebih besar. Untuk menambah jumlah barang di pasar pemerintah juga dapat membuat kebijakan menurunkan bea masuk barang impor agar jumlah barang dapat bertambah tidak hanya dari dalam negeri melainkan juga dari luar negeri. Dengan meningkatnya kapasitas produksi serta tuntutan untuk peningkatan jumlah barang dipasar maka perusahaan juga memerlukan jumlah karyawan yang banyak untuk mencapai target tersebut sehingga hal ini dapat mengurangi pengangguran yang ada. Selain dua hal tersebut, untuk mengendalikan inflasi dapat dilakukan penetapan harga barang maksimum untuk beberapa jenis barang sebagai bentuk pengendalian harga yang ada. Namun, penetapan harga barang maksimal ini tetap harus realistis. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya pasar gelap.

3. Indeks kepercayaan bisnis dapat ditingkatkan dengan cara pembentukan iklim bisnis yang baik dimana berkaitan dengan konsumen dan investor. Iklim bisnis yang baik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk inovasi yang dapat dilakukan oleh pengusaha, seperti mencari lokasi pasar baru, peningkatan efektivitas dan efisiensi proses produksi dan mencari sumber bahan mentah. Inovasi tersebut tentunya diperlukan sebuah modal usaha. Modal usaha ini bisa didapatkan dengan cara pengusahaan meminjam modal sebagai bentuk investasi usaha. Karena adanya investasi ini maka akan mendorong peningkatan jumlah konsumen. Tingginya konsumen akan barang/jasa dari suatu perusahaan ini maka akan meningkatkan jumlah produksi sehingga kebutuhan akan karyawan pun juga akan meningkat. Hal ini akan membantu pengurangan tingkat pengangguran yang ada.

